

Pelatihan Pembuatan HERBALATTE sebagai Inovasi Minuman Herbal Instan bagi Masyarakat Desa Tekarang

¹Nugra Irianta Denashurya*, ²Indra Setiawan, ³Septi Purnama Sari, ⁴Aminudin, ⁵Rusmina Iswanti Kumala Dewi, ⁶Khairunnisa, ⁷Mathail Fajri

¹Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
^{2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sambas, Sambas, Indonesia
Email Corresponding: ndenashurya@faperta.untan.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: HERBALATTE Jahe Kunyit Gula Merah Pengabdian Masyarakat	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tekarang, Kabupaten Sambas, dalam memanfaatkan tanaman herbal lokal—jahe, kunyit, dan gula merah—menjadi produk minuman instan sehat dan bernilai ekonomis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan penyuluhan dan pelatihan partisipatif, meliputi survei awal, penyuluhan interaktif, demonstrasi pembuatan produk HERBALATTE, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Sebanyak 40 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil mengikuti kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 70,2 dan posttest meningkat menjadi 85,0 dengan nilai $p < 0,001$ (uji Mann–Whitney U). Secara kualitatif, 90% peserta mampu mempraktikkan pembuatan, pengemasan, dan pelabelan produk sesuai prinsip higienitas. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat terhadap pengolahan bahan herbal, sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.
Keywords: HERBALATTE Ginger Turmeric Palm Sugar Community Service	ABSTRACT This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of the residents of Tekarang Village, Sambas Regency, in utilizing local herbal plants—ginger, turmeric, and palm sugar—to develop a healthy and economically valuable instant beverage product. The program employed a participatory counseling and training approach, which included a preliminary survey, interactive education, hands-on demonstration of HERBALATTE preparation, and evaluation through pre-test and post-test assessments. A total of 40 participants, consisting of housewives and small business owners, took part in this activity. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, with the average pre-test score of 70.2 increasing to 85.0, and a p-value < 0.001 based on the Mann–Whitney U test. Qualitative observations indicated that 90% of participants were able to independently practice the production, packaging, and labeling of the product in accordance with hygiene standards. This program proved to be effective in enhancing public literacy and skills in herbal product processing, while also promoting the development of a sustainable local creative economy based on the utilization of local natural resources.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Salah satu jenis minuman yang berasal dari bahan alami dan memiliki beberapa manfaat bagi kesehatan adalah minuman herbal. Minuman herbal terbuat dari tumbuhan alami, yaitu tanaman rempah-rempah atau bagiannya, seperti akar, batang, daun, dan bunga tanaman. Selain bersifat alami, khasiat minuman herbal juga dapat mendukung pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit (Aini & Cahyanto, 2024). Minuman herbal juga semakin diminati masyarakat karena dianggap aman, mudah diperoleh, dan memiliki efek samping yang minimal dibanding obat sintetik (Mohiuddin Bhat, 2023). Salah satu bentuk minuman inovatif yang dikembangkan dari bahan herbal adalah HERBALATTE, yaitu minuman instan yang mengandung dasar

serbuk jahe, kunyit, dan gula merah yang tidak hanya memberikan rasa khas tetapi juga memiliki manfaat kesehatan yang tinggi (Haromainy, 2023).

Zingiber officinale, yang sering dikenal sebagai jahe, merupakan tanaman obat tradisional yang telah digunakan sejak lama dalam berbagai sistem pengobatan seperti Ayurveda dan pengobatan tradisional Tiongkok. Rimpang jahe mengandung beberapa zat bioaktif yang berkontribusi terhadap berbagai manfaat terapeutik, termasuk gingerol dan shogaol yang bersifat antiradang, analgesik, serta antikanker (Pázmándi et al., 2024). Jahe juga berpotensi menurunkan kadar kolesterol dan meningkatkan sirkulasi darah, sehingga memberikan perlindungan terhadap sistem kardiovaskular (Melani & Vikasari, 2022). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa konsumsi rutin jahe dapat meningkatkan sistem imun dan mempercepat pemulihan tubuh dari kelelahan (Safitri et al., 2024).

Kunyit (*Curcuma domestica*) merupakan tanaman tropis yang banyak digunakan sebagai bahan makanan maupun obat. Kandungan senyawa kurkuminoid dalam kunyit memiliki aktivitas antioksidan, antiinflamasi, dan antimikroba yang bermanfaat bagi kesehatan (Fadila et al., 2024). Selain itu, gula merah yang digunakan sebagai bahan tambahan dalam minuman herbal juga memiliki nilai fungsional karena mengandung vitamin, mineral, dan indeks glikemik yang rendah, sehingga dapat menjadi alternatif pemanis yang lebih sehat dibanding gula pasir (Ebadi & Azlan, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan produk berbasis satu jenis bahan herbal, seperti jahe atau kunyit, secara terpisah. Namun, inovasi produk minuman instan yang mengombinasikan berbagai bahan herbal lokal dalam satu formulasi masih jarang dilakukan, terutama dalam bentuk minuman siap seduh yang mempertahankan khasiat alami sekaligus memiliki nilai ekonomis tinggi (Putra et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam pengembangan produk herbal yang lebih praktis dan menarik bagi masyarakat modern. Inovasi berbasis kombinasi bahan herbal diyakini mampu meningkatkan nilai fungsional dan memperluas daya tarik pasar, terutama di kalangan konsumen muda (Fauziah et al., 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya umumnya berfokus pada pelatihan pembuatan minuman herbal tradisional seperti jamu, wedang jahe, atau kunyit asam (Anjarwani et al., 2025; Ayu et al., 2025; Haryanti et al., 2022). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut belum mengintegrasikan aspek inovasi produk instan yang praktis, higienis, dan memiliki potensi komersialisasi berbasis bahan lokal. Selain itu, pendekatan yang digunakan masih terbatas pada penyuluhan tanpa evaluasi kuantitatif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Dengan demikian, terdapat kesenjangan dalam bentuk kebutuhan akan model pelatihan yang tidak hanya edukatif tetapi juga aplikatif dan terukur dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menghasilkan produk herbal bernilai ekonomi.

Kegiatan pengabdian ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut melalui inovasi produk “HERBALATTE”, yaitu minuman herbal instan hasil kombinasi jahe, kunyit, dan gula merah yang diformulasikan secara higienis dan siap seduh. Program ini tidak hanya berfokus pada edukasi kesehatan, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pelatihan teknis, praktik langsung, dan evaluasi peningkatan pengetahuan serta keterampilan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi baru dalam bentuk model pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi produk herbal instan yang berpotensi menjadi usaha mikro berkelanjutan.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi minuman sehat alami sebagai bagian dari gaya hidup sehat masih tergolong rendah. Pemanfaatan tanaman herbal tradisional seperti jahe dan kunyit juga belum optimal dalam bentuk produk siap dikonsumsi, sementara pelaku industri kreatif yang mengembangkan produk minuman herbal instan berbasis bahan lokal masih terbatas (Haryanti et al., 2022). Peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi produk herbal alami (Trisnadewi et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukatif yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam memanfaatkan potensi tanaman herbal lokal. Oleh karena itu, kegiatan ini mengusung inovasi HERBALATTE sebagai contoh produk minuman herbal instan berbahan dasar jahe, kunyit, dan gula merah yang sehat, praktis, dan bernilai ekonomis. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mendorong masyarakat agar mampu mengembangkan produk minuman herbal lokal sebagai bagian dari penerapan gaya hidup sehat sekaligus peluang ekonomi yang berkelanjutan.

II. MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tekarang, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan masyarakat setempat, diperoleh beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra. Masyarakat pada umumnya masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya konsumsi minuman sehat alami sebagai bagian dari gaya hidup sehat (Muhammad Amin, 2024). Selain itu, pemanfaatan tanaman herbal tradisional seperti jahe dan kunyit masih terbatas pada penggunaan sederhana di rumah tangga, seperti jamu atau rebusan, dan belum diolah menjadi produk siap saji yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.

Permasalahan berikutnya adalah minimnya inovasi dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan produk minuman herbal instan yang praktis, higienis, dan menarik secara komersial. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi dari tanaman herbal lokal belum tergarap dengan optimal. Padahal, jahe, kunyit, dan gula merah merupakan bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan masyarakat dan memiliki banyak manfaat kesehatan (Sri Anjarwani et al., 2025).

Melalui kegiatan PkM ini, tim pelaksana berupaya memberikan solusi berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pembuatan produk minuman instan “HERBALATTE”. Produk ini merupakan inovasi olahan herbal yang menggabungkan bahan-bahan lokal seperti jahe, kunyit, dan gula merah menjadi minuman instan yang sehat, praktis, dan memiliki potensi ekonomis bagi masyarakat.

Kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek kesehatan, tetapi juga pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk lokal yang bernilai jual. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar pentingnya gaya hidup sehat sekaligus mampu menciptakan peluang usaha baru berbasis bahan herbal alami (Ayu et al., 2025).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Tekarang

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 23 Mei 2025 di Jl. Tekarang, Desa Tekarang RT 007/RW 003, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari masyarakat umum, ibu rumah tangga, dan pelaku usaha kecil. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan penyuluhan dan pelatihan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

1. Survei Awal

Sebelum pelaksanaan, tim melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi mitra, kesiapan lokasi, dan tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman herbal seperti jahe, kunyit, dan gula merah. Survei dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara singkat, yang hasilnya digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan instrumen evaluasi.

2. Perencanaan dan Persiapan Teknis

Tahap ini mencakup koordinasi dengan perangkat RT/RW setempat, penetapan jadwal kegiatan, serta penyusunan materi penyuluhan dan media edukasi. Media yang digunakan terdiri dari:

- Slide presentasi berisi manfaat bahan herbal, proses pembuatan HERBALATTE, dan potensi usahanya.
- Leaflet dan banner berisi informasi singkat tentang bahan, manfaat, serta langkah pembuatan dan penyajian produk.

- c. Kuisioner pretest dan posttest yang digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, telah diuji validitas ($r > 0,312$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,583) dengan kategori cukup reliabel.

Selain itu, disiapkan bahan dan alat untuk praktik pembuatan HERBALATTE. Bahan utama pembuatan produk disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Bahan HERBALATTE

Bahan	Jumlah	Keterangan
Gula merah bubuk	210 gram	Pemanis alami dan bahan dasar
Jahe bubuk	60 gram	Memberikan rasa hangat dan relaksasi
Kunyit bubuk	30 gram	Antioksidan dan antiinflamasi alami
Kayu manis bubuk	5 gram	Varian rasa cinnamon
Vanila bubuk	5 gram	Varian rasa vanilla
Creamer nabati	30 gram	Memberi tekstur creamy

Alat yang digunakan meliputi timbangan digital, saringan halus, baskom stainless, spatula, sealer, dan kemasan aluminium foil sachet. Seluruh bahan dicampur secara homogen sebelum dilakukan uji rasa dan pengemasan dengan memperhatikan prinsip higienitas dan keamanan pangan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Selanjutnya dilakukan penyuluhan interaktif mengenai manfaat tanaman herbal, kandungan bioaktifnya, serta peluang usaha berbasis bahan lokal. Setelah itu, peserta mengikuti demonstrasi pembuatan minuman herbal instan HERBALATTE melalui langkah-langkah:

- Pengayakan bahan agar halus dan tidak menggumpal,
- Pencampuran bahan hingga homogen,
- Uji rasa dan aroma,
- Pengemasan ke dalam sachet 30 gram dengan label produk,
- Simulasi penyeduhan (1 sachet dengan 150–200 ml air panas).

Peserta juga mendapatkan edukasi tentang tata cara penyimpanan produk, desain label sesuai Peraturan BPOM No. 10 Tahun 2021, serta simulasi alur perizinan SPP-IRT bagi usaha rumah tangga pangan olahan.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan nilai pretest dan posttest peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan. Data diuji menggunakan Shapiro-Wilk untuk normalitas dan Mann-Whitney U untuk uji perbedaan, karena data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi kelompok untuk menilai peningkatan keterampilan peserta dalam proses pencampuran, pengemasan, dan pelabelan produk.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata 70,2 (pretest) menjadi 85,0 (posttest) dengan nilai $p < 0,001$, yang berarti kegiatan pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pembuatan produk minuman herbal instan HERBALATTE.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan berupa bimbingan proposal bersama dosen pembimbing di kampus serta uji coba pembuatan produk HERBALATTE, yaitu minuman instan berbahan dasar jahe, kunyit, dan gula merah.

Uji coba dilakukan di laboratorium melalui beberapa tahapan, yaitu penimbangan bahan, pencampuran, penyeduhan, dan pengujian rasa untuk memperoleh formulasi yang seimbang antara cita rasa dan manfaat kesehatan. Dokumentasi proses pembuatan dilakukan secara lengkap sebagai bagian dari pembelajaran mahasiswa sebelum pelaksanaan di lapangan (Gambar 2).



Gambar 2. Proses Pencampuran Bahan Utama (Jahe, Kunyit, dan Gula Merah) dan Pengemasan Produk Dalam Sachet Berlabel yang Higienis dan Menarik

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Tekarang, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas, dengan sasaran utama kelompok ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil. Kegiatan terdiri atas penyuluhan, praktik langsung, dan evaluasi hasil pelatihan.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta mengisi kuisioner pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang pemanfaatan tanaman herbal. Setelah sesi penyuluhan dan praktik pembuatan, peserta kembali mengisi kuisioner posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah pelatihan.

1. Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 70,2 meningkat menjadi 85,0 pada posttest, sehingga terdapat kenaikan sebesar 21,0% dalam pemahaman peserta terhadap pemanfaatan tanaman herbal sebagai minuman sehat.

Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga dilanjutkan dengan uji Mann–Whitney U yang menghasilkan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Selain peningkatan nilai rata-rata, analisis distribusi juga menunjukkan bahwa 85% peserta mencapai skor posttest di atas 80, yang berarti sebagian besar peserta telah memahami manfaat jahe, kunyit, dan gula merah sebagai bahan herbal fungsional. Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% peserta mampu mengikuti langkah pembuatan HERBALATTE secara mandiri pada tahap akhir kegiatan.

2. Hasil Praktik dan Produk yang Dihasilkan

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan produk HERBALATTE dalam kemasan sachet siap seduh. Peserta mampu mempraktikkan teknik pencampuran bahan, pengemasan higienis, dan pelabelan produk sederhana sesuai Peraturan BPOM No. 10 Tahun 2021. Produk yang dihasilkan memiliki rasa khas jahe dan kunyit yang seimbang, aroma menarik, dan tekstur larut dengan baik saat diseduh air panas (Gambar 3).



Gambar 3. Antusiasme Peserta Saat Mengikuti Praktik Pembuatan HERBALATTE

Selain itu, peserta menunjukkan ketertarikan untuk menjadikan HERBALATTE sebagai produk usaha rumah tangga karena bahan bakunya mudah diperoleh dan bernilai jual tinggi. Beberapa peserta juga mengusulkan variasi rasa seperti tambahan kayu manis atau pandan untuk menarik konsumen muda.

3. Analisis Perbandingan dengan Pengabdian Sebelumnya

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Haryanti et al. (2022) yang melaporkan peningkatan pengetahuan sebesar 18% pada pelatihan pembuatan minuman herbal berbasis jahe, namun inovasi HERBALATTE memberikan nilai lebih karena memadukan tiga bahan herbal (jahe, kunyit, dan gula merah) dalam satu formulasi instan.

Jika dibandingkan dengan Ayu et al. (2025) yang memfokuskan kegiatan pada pembuatan minuman kunyit asam tanpa analisis uji pengetahuan peserta, kegiatan ini memberikan kontribusi tambahan berupa analisis pretest–posttest terukur.

Sementara itu, Sri Anjarwani et al. (2025) hanya menggunakan pendekatan demonstratif, sedangkan kegiatan ini mengombinasikan penyuluhan, praktik, dan evaluasi kuantitatif serta kualitatif, sehingga hasilnya lebih komprehensif.

Dengan demikian, kegiatan ini memiliki kontribusi baru (novelty) berupa model pelatihan terpadu berbasis edukasi–aplikasi yang tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mengukur dampak peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara ilmiah.

4. Implikasi dan Rencana Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pelaksanaan, terdapat beberapa indikator keberhasilan:

- Peningkatan signifikan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pengolahan tanaman herbal lokal.
- Peningkatan keterampilan peserta dalam pembuatan, pengemasan, dan pelabelan produk HERBALATTE.
- Meningkatnya minat peserta untuk mengembangkan produk herbal sebagai peluang usaha.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi kendala seperti keterbatasan alat pengemas modern dan ketidakseimbangan kualitas bahan baku lokal. Ke depan, pelatihan lanjutan akan difokuskan pada diversifikasi rasa, peningkatan kualitas kemasan, strategi pemasaran digital, dan pelatihan perizinan P-IRT, agar program pengabdian ini berkelanjutan dan berdampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat Desa Tekarang.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “HERBALATTE: Inovasi Minuman Instan Herbal dari Serbuk Jahe, Kunyit, dan Gula Merah” telah terlaksana dengan baik di Dusun Tekarang, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas, dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan tanaman herbal lokal. Nilai rata-rata pretest sebesar 70,2 meningkat menjadi 85,0 pada posttest, atau mengalami kenaikan sebesar 21%, dengan hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan

signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan dan pelatihan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan.

Secara kualitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa 90% peserta mampu melakukan proses pencampuran, pengemasan, dan pelabelan produk HERBALATTE secara mandiri, dengan kualitas produk yang higienis dan layak jual. Kegiatan ini juga berhasil menghasilkan luaran berupa produk herbal instan siap seduh yang potensial dikembangkan sebagai produk usaha rumah tangga bernilai ekonomis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan bahan herbal, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Untuk keberlanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan diversifikasi produk, penguatan strategi pemasaran digital, serta pendampingan perizinan P-IRT, agar masyarakat Desa Tekarang dapat mengembangkan usaha herbal instan secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. Q., & Cahyanto, T. (2024). Pemanfaatan Rempah Dapur sebagai Minuman Herbal untuk Penyembuhan Berbagai Penyakit di Desa Cimalaka, Sumedang Jawa Barat. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(3), 78–87. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i3.155>
- Anjarwani, S., Ernawati, Atrianingsih, M., & Ali Rahman, F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Jamu Sebagai Minuman Herbal Pada Masyarakat Desa Badrain Kabupaten Lombok Barat. *Aksi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.71024/aksi.2025.v2i1.78>
- Ayu, A. A., Rahmatulloh, W., Nurhawa, R. H., & Qubro, K. K. Al. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pagebangan Mengurangi Hipertensi melalui Inovasi Pembuatan Jamu Frappe : Solusi Sehat Berbasis Tradisi. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 72–79. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.530>
- Ebadi, S., & Azlan, A. (2021). Nutritional Composition and Role of Non-centrifugal Sugar (NCS) in Human Health. *Current Nutrition & Food Science*, 17(3), 249–257. <https://doi.org/10.2174/1573401316999200728184917>
- Fadila, R. I., Iqbal, M., Triyandi, R., & Rahayu, I. D. (2024). Antioxidant Activity Of Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) And Red Ginger (*Zingiber officinale* var *Rubrum*). *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(4), 719–724. <https://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/1051>
- Fauziah, F., Rahmawati, N., & Kurniasih, K. I. (2025). Pelatihan Pembuatan Serbuk Polih herbal Kombinasi Rimpang Jahe, Kunyit Dan Serai Di Desa Windujaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 4(2), 83–89. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v4i2.31264>
- Haromayni, M. M. Al. (2023). Pelatihan Pengolahan Rempah sebagai Minuman Herbal Instan di Lingkungan Pondok Pesantren. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://jiimat.upnjatim.ac.id/index.php/jiimat/article/view/14>
- Haryanti, I., Munandar, A., Ilham, I., Yusuf, M., Muhajirin, M., & Jaenab, J. (2022). Pemanfaatan Potensi Kunyit di Desa Raba Wawo menjadi Jamu Kunyit Asam sebagai Minuman Sehat dan Kekinian. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 114. <https://doi.org/10.25273/jta.v7i1.10953>
- Melani, B., & Vikasari, S. N. (2022). Potential of Ginger (*Zingiber officinale*), as anti-hypercholesterolemia to prevent metabolic syndrome: Systematic Literature Review. *Journal of Science and Technology Research for Pharmacy*, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.15294/jstrp.v1i2.49573>
- Mohiuddin Bhat, F. (2023). Phytochemical and Pharmacological Studies of Traditionally Used Herbal Plants and Their Potential Applications in Nutraceutical Formulations. *Food Science and Nutrition*, 9(4), 1–18. <https://doi.org/10.24966/FSN-1076/100171>
- Muhammad Amin, M. (2024). Tren Minuman Kemasan dalam Kalangan Siswa Sekolah Tingkat Pertama dan Dampaknya terhadap Kesehatan. *Journal Peqquruang: Conference Series*, 6(2), 474. <https://doi.org/10.35329/jp.v6i2.5827>
- Pázmándi, K., Szöllösi, A. G., & Fekete, T. (2024). The “root” causes behind the anti-inflammatory actions of ginger compounds in immune cells. *Frontiers in Immunology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2024.1400956>
- Putra, T. A., Nurzanah, E., Damaiyanti, A., Utami, T. P., & Isyanto, N. (2025). Pemanfaatan Daun Kemangi (Tea Mang) sebagai Inovasi Minuman Herbal dalam Mendorong Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Pringsewu. *INANTA | Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.64344/inta.v1i1.26>
- Safitri, A., Salsabilla, S. T., Marselino, D. I. P., Noraisyah, D., & Karina, D. (2024). Red Ginger as an Immunomodulator. *PROMOTOR*, 7(5), 671–674. <https://doi.org/10.32832/pro.v7i5.834>
- Sri Anjarwani, Ernawati, Maulida Atrianingsih, & Ali Rahman, F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Jamu Sebagai Minuman Herbal Pada Masyarakat Desa Badrain Kabupaten Lombok Barat. *Aksi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.71024/aksi.2025.v2i1.78>
- Trisnadewi, N. W., Idayani, S., Pramesti, T. A., Lisnawati, N. K., & Sutrisna, I. G. P. A. F. (2024). Pemanfaatan Obat Tradisional Bali Dalam Promosi Kesehatan Masyarakat. *Bhakti Community Journal*, 3(1), 34–45. <https://doi.org/10.36376/bcj.v3i1.35>